

Peran Revitalisasi Tradisi Hombo Batu dan Tari Mayo dalam Pendidikan Karakter: Studi Sosio-Kultural pada Pembentukan Identitas Peserta Didik

Eduard Swajar Zai¹, Hasvia Rahmanisa A²

eduardzai7@gmail.com, hasviarahmanisaa@gmail.com

^{1,2}Universitas Pasundan, Bandung

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi efektivitas revitalisasi tradisi Hombo Batu dari Nias dan Tari Mayo Nias dalam pendidikan karakter peserta didik tingkat SMA. Tradisi tersebut dipilih karena mengandung nilai-nilai penting seperti keberanian, kedisiplinan, dan kebersamaan, yang relevan dalam pembentukan identitas generasi muda. Pendekatan studi kasus yang digunakan dengan metode deskriptif analitis dengan menganalisis penelitian-penelitian terdahulu, didukung oleh kerangka konseptual berbasis teori sosio-kultural dan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tradisi Hombo Batu dan Tari Mayo ke dalam proses pendidikan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang budaya lokal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya lokal di Indonesia. Studi ini merekomendasikan implementasi lebih luas pada konteks sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter dan pelestarian budaya.

Kata kunci : revitalisasi tradisi, Hombo Batu, Tari Moyo, pendidikan karakter, identitas budaya, studi sosio kultural

Abstract: This study evaluates the effectiveness of revitalizing the Hombo Batu tradition from Nias and the Nias Mayo Dance in character education for high school students. These traditions were chosen because they embody important values such as bravery, discipline, and togetherness, which are relevant in shaping the identity of the younger generation. A case study approach was used with a descriptive-analytical method, analyzing previous research, supported by a conceptual framework based on socio-cultural theory and character education. The results show that integrating the Hombo Batu tradition and Mayo Dance into the educational process not only enhances students' understanding of local culture but also internalizes the moral values necessary for community life. These findings make a significant contribution to the development of a local culture-based character education model in Indonesia. This study recommends broader implementation in school contexts to strengthen character education and cultural preservation.

Keywords: tradition revitalization, Hombo Batu, Mayo Dance, character education, cultural identity, socio-cultural study.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah yang luas di mulai dari Sabang sampai Merauke. Selain mempunyai kekayaan alam dengan keanekaragaman hayati dan nabati, Indonesia dikenal dengan keberagaman budayanya (Rus Khan, 2018). Di tengah perkembangan zaman dan penetrasi budaya global, pengaruh budaya lokal sering kali terpinggirkan. Budaya Nias, sebagai salah satu kekayaan budaya Indonesia, memuat banyak nilai luhur yang relevan untuk membangun karakter peserta didik. Kajian ini berangkat dari urgensi revitalisasi budaya lokal dalam pendidikan sebagai media penanaman nilai, norma, dan identitas yang solid. Melalui pendidikan karakter berbasis budaya Nias, diharapkan peserta didik dapat lebih menghargai nilai-nilai lokal yang sejalan dengan prinsip kebangsaan dan mampu mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi (Nahak, 2019).

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi diri sehingga dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas tinggi dan berkarakter. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan aspek kemanusiaan seseorang. Pendidikan berfungsi sebagai tempat berkembang dan memahami aspek kehidupan. Peran penting pendidikan terletak pada pembentukan karakter. Karakter merupakan nilai-nilai yang mengarah ke suatu sistem yang menjadi dasar pemikiran, sikap, dan

perilaku (Puspitoningrum et al., 2023). Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu, mendidik, dan membimbing peserta didik agar terbiasa mengenal dan melakukan hal-hal yang baik. Oleh karena itu, tanggung jawab utama ada pada guru yang setiap hari berinteraksi langsung dengan peserta didik. Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Fahrani, 2022).

Revitalisasi tradisi Hombo Batu dan Tari Mayo memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks pembentukan identitas peserta didik. Tradisi lokal ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter dan identitas sosial peserta didik. Dalam masyarakat yang semakin global, di mana pengaruh budaya asing seringkali mendominasi, penting untuk menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal melalui praktik-praktik tradisional (Siregar, 2015). Tradisi Hombo Batu dan Tari Mayo mengandung nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang sejarah dan makna dari tradisi tersebut, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan rasa hormat terhadap orang tua serta sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi (Maru'ao, 2020).

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana tradisi Hombo Batu dan Tari Mayo berkontribusi dalam pembentukan identitas peserta didik. Dengan pendekatan sosio-kultural, penelitian ini akan mengkaji interaksi antara peserta didik dengan tradisi tersebut serta dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik. Identitas yang terbentuk melalui pengalaman budaya lokal diharapkan dapat memperkuat rasa kebanggaan peserta didik terhadap warisan budaya mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam melestarikan budaya. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran tradisi dalam pendidikan karakter, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kearifan lokal. Dengan demikian, revitalisasi tradisi Hombo Batu dan Tari Mayo bukan hanya sekadar pelestarian budaya, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membangun generasi muda yang berkarakter kuat dan beridentitas jelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada teori-teori yang relevan. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitis, di mana data yang diperoleh akan dianalisis setelah dibaca dan dipahami secara mendalam. Sumber data dikumpulkan melalui teknik studi literatur dari berbagai referensi, di antaranya buku, jurnal, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan topik yang dipilih oleh peneliti. Pada tahap analisis, data yang terkumpul dibaca, dibahas, dan kemudian disimpulkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti. Berbagai literatur dan penelitian terdahulu mengenai budaya Nias dan pendidikan karakter dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara nilai-nilai budaya dan pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini juga mencakup analisis sosio-kultural yang melihat bagaimana interaksi budaya lokal dapat membentuk identitas individu dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Zuliyanti Siregar & Syamsuddin yang berjudul "Tradisi Hombo Batu di Pulau Nias: Satu Media Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal" menjelaskan Tradisi "hombo batu" atau loncat batu adalah warisan budaya yang telah ada secara turun-temurun di masyarakat Pulau Nias, Sumatera Utara. Amelia Zuliyanti Siregar & Syamsuddin melakukan penelitian kajian kualitatif. Dalam penelitiannya, Amelia Zuliyanti Siregar & Syamsuddin mengemukakan bahwa terdapat karakter positif dalam kegiatan Hombo Batu yang meliputi pengembangan kekuatan fisik, ketangkasan, keberanian, kedewasaan, keuletan, daya juang, dan kepahlawanan. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka tradisi Hombo Batu dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan untuk pengembangan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, Hombo Batu bisa tidak disarankan untuk dilakukan oleh orang-orang yang tidak terlatih, Amelia Zuliyanti Siregar & Syamsuddin menyarankan menggunakan media yang disesuaikan dengan usia anak, baik melalui kegiatan fisik maupun cerita yang mengandung nilai-nilai positif, sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga dan menjadi inspirasi untuk melestarikan nilai-nilai luhur tersebut.

Dalam penelitian Maru'Ao Darnis, menemukan bahwa Hombo Batu memiliki nilai-nilai pendidikan meliputi (1) Nilai Pendidikan Religius/ketuhanan mengajarkan untuk selalu berdoa dan bersyukur kepada Tuhan (2) Nilai Pendidikan Moral membina sikap untuk menghormati leluhur, menjadi pribadi yang bekerja keras, percaya diri dan penuh tanggung jawab. (3) Nilai Pendidikan Sosial menumbuhkan kesadaran seseorang sebagai makhluk sosial yang mencintai kerukunan, kerja sama dan saling berbagi. Ini menunjukkan bahwa Hombo Batu dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sentosa Giawa, dan Hardi Tambunan pada tahun 2024 dengan judul "Eksplorasi Hombo Batu Terhadap Pembelajaran Matematika" mengemukakan bahwa tahapan Hombo Batu dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika. Hombo Batu dilakukan secara bertahap dari tingkat yang mudah sampai ke tingkat yang lebih sulit. Hombo Batu sendiri dilatih dari umur 10 tahun untuk mengurangi cedera bagi yang melakukannya. Tahapan-tahapan yang Hombo Batu dalam penelitian Sentosa Giawa, dan Hardi Tambunan yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran matematika adalah, (1) latihan menyelesaikan soal kategori mudah, sedang, dan (2) kategori sulit, (3) menyelesaikan soal kategori sedang dan sulit, (4) menyelesaikan soal rutin dan soal aplikasi matematika, serta (5) mengukur kemampuan dengan kuis. Rohpinus Sarumaha dan Efrata Gee dalam penelitiannya menemukan bahwa Hombo Batu dapat digunakan sebagai media pembelajaran matematika ditinjau secara matematis.

Yustinus Gulo dan Hemanzoni melakukan penelitian "Olahraga Tradisional Pemuda Lompat Batu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat pemuda di Korong Tanjung Basung terhadap Hombo Batu. Dalam penelitiannya, mereka menemukan bahwa terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam Hombo batu meliputi nilai moral, nilai keberanian, nilai kepribadian, dan nilai fisik. Nilai-nilai ini dapat meningkatkan karakter peserta didik dalam dunia pendidikan dan juga membuat peserta didik lebih mengenal identitasnya sebagai orang Nias.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dharma Kelana Putra "Tari Moyo pada Masyarakat Nias Selatan" menjelaskan bahwa Tari Moyo memiliki makna yang mencerminkan tekad yang kuat, kegigihan, keberanian, dan kesetiaan, yang digambarkan melalui perilaku induk ayam yang melindungi anak-anaknya dari ancaman burung elang. Nilai moral yang dapat diambil adalah bahwa seseorang mampu melewati batasan-batasan dirinya demi melindungi hal-hal yang sangat dicintai, seperti anak-anak, keluarga, atau orang tua. Dengan demikian, Tari Moyo tidak hanya dipandang sebagai sebuah bentuk kesenian, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter. Perubahan-perubahan dalam masyarakat, seperti perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah, turut memengaruhi hal ini. Meskipun demikian, Tari Moyo di Nias Selatan terus dikembangkan sebagai bagian dari tari tradisional dan kreasi, dengan menambahkan variasi gerak, namun tetap menjaga filosofi dasar tari tersebut sebagai representasi burung elang (Putra, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Nuraeni, dkk dengan judul "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital" menjelaskan pendidikan karakter adalah elemen penting dalam membentuk individu yang berkualitas, khususnya di tengah tantangan kompleks yang muncul di era digital. Dalam hal ini, pendekatan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal menawarkan solusi yang relevan dan holistik untuk menghadapi isu-isu strategis saat ini. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap warisan budaya mereka, memperkuat rasa identitas, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan mengintegrasikan cerita, legenda, dan praktik kearifan lokal dalam pembelajaran, peserta didik dapat terhubung dengan akar budaya mereka dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai seperti gotong royong, rasa hormat, dan kebersamaan. Selain itu, pendidikan karakter yang berlandaskan kearifan lokal juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk menghadapi tantangan sosial yang kompleks di era digital. Melalui kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama, peserta didik belajar untuk bekerja sama secara efektif, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Nuraeni et al., 2024).

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi tradisi Hombo Batu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis budaya di Indonesia untuk memperkuat pendidikan karakter dan budaya di Indonesia. Hombo Batu dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai karakter dan nilai sosial yang terdapat di dalamnya. Integrasi nilai-nilai

tersebut ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler mampu memperkuat identitas budaya dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mempertahankan kearifan lokal. Seperti yang sudah dikemukakan Virgotsky dalam teorinya, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam merevitalisasi budaya sebagai media pendidikan karakter.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan studi literatur Hombo Batu dan Tari Moyo tidak hanya merupakan olahraga dan kesenian tradisional, tetapi juga memiliki nilai-nilai pendidikan yang signifikan. Tradisi ini mengajarkan nilai-nilai religius, moral, dan sosial yang dapat diintegrasikan ke dalam dunia pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa Hombo Batu dan Tari Moyo dapat digunakan sebagai media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika, dengan pendekatan bertahap yang meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, revitalisasi tradisi ini berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya dan kearifan lokal di Indonesia. Dengan melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas, Hombo Batu dan Tari Moyo dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis budaya, sehingga membantu generasi muda mengenali dan melestarikan warisan budaya mereka. Kesimpulan akhir yang diperoleh dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. C. P. (2024). Revitalisasi Tari Radat Selimut Putih: menjembatani Pendidikan Karakter dan pemahaman Budaya Lokal melalui manajemen Seni Pertunjukan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 348–356. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2193>
- Balaya, A. N., & Zafi, A. A. (2020). Peranan kearifan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i1.y2020.p27-34>
- Bawamenewi, Y., & Arifianto, Y. A. (2022). Tradisi Hombo Batu dalam Masyarakat Suku Nias: Sebuah Perspektif Alkitab tentang Pelestarian Budaya. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(2), 86–95. <https://doi.org/10.47543/efata.v8i2.63>
- Budhi, S. (2018). Revitalisasi Kebudayaan Dan Tantangan Global. *Dipresentasikan Pada Festival Pesona Budaya Borneo 2 Banjarmasin 11-15 Agustus Tahun 2018, February*, 1–8.
- Fahroni, A. (2022). Peran Budaya Dalam Membangun Pendidikan Karakter. 1–7. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/2nzvw>
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter* (A. Saepulrohim (ed.)). ALFABETA. https://www.researchgate.net/publication/339228954_Revitalisasi_Kebudayaan_dan_Tantangan_Global
- Maru'ao, D. (2020). Nilai nilai pendidikan dalam tradisi lompat batu. 1–106.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nuraeni, L., Hadian Tamagola, R. A., Hafida, N., Wonggor, S., Abdul Aziz, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menghadapi Isu-Isu Strategis Terkini di Era Digital. *Journal on Education*, 06(02), 14615–14620.
- Puspitoningrum, E., Waryanti, E., Moch, M., Sardjono, & Rindu, K. D. (2023). Pengembangan Model Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Karakter untuk SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 6(2), 54–68. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>
- Putra, D. K. (2020). Tari Moyo Pada Masyarakat Nias Selatan. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(1), 116. <https://doi.org/10.17977/um020v14i12020p116-126>
- Ruskhan, A. G. (2018). Pemanfaatan Keberagaman Budaya Indonesia dalam Pengajaran Bahasa Inonesia Bagi Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Humaniora*, 2(2), 199–211.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A. D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sari, A. (2017). Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tari Moyo (Tari Elang) Pada Masyarakat Nias Di Kota Medan. *Gesture : Jurnal Seni Tari*, 6(2), 01. <https://doi.org/10.24114/senitari.v6i2.7198>
- Siregar, A. Z. (2015). Tradisi Hombo Batu di Pulau Nias : Satu Media Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *South-East Asian Journal for Youth, Sport & Health Education Sipatahoenan*,

1(October),

209–218.

<http://journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan/article/view/687>

Sularso. (2016). Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 73–79.

Warneri, & Ramadhan, I. (2022). Analisis Persepsi Mahapeserta didik terhadap Cara Mengajar Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi dan Motivasi Belajar Mahapeserta didik. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1417–1429.